

## Pengaruh *Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

**Ricco Ronaldo Sinaga<sup>1</sup>**  
**I Made Sukartha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [riccosinaga@gmail.com](mailto:riccosinaga@gmail.com)/ Tlp: 081264537911

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Manajemen pajak adalah strategi dan pengelolaan kewajiban perpajakan untuk meminimalkan jumlah beban pajak suatu perusahaan. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi manajemen pajak meliputi *profitabilitas, capital intensity ratio, size, dan leverage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, capital Intensity Ratio, Size dan Leverage pada manajemen pajak. Penelitian ini dilakukan di bursa efek Indonesia pada sektor perusahaan manufaktur periode 2012-2015, dengan metode *nonprobability sampling*, khususnya *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *observasi non partisipan*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas, capital intensity ratio, size dan leverage perusahaan pada manajemen pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Pengaruh tersebut terjadi secara simultan dan parsial.

**Kata kunci:** *Profitabilitas, capital intensity ratio, size, leverage, manajemen pajak*

### ABSTRACT

*Tax management is the management of tax obligations by employing strategies to minimize the amount of tax burden. Variables that are expected to affect tax management include profitability, capital intensity ratio, size, and leverage. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, capital Intensity Ratio, Size and Leverage on tax management. This research is conducted in Indonesia Stock Exchange in Manufacturing Sector period 2012-2015, with nonprobability sampling, especially purposive sampling. Data collection was done through non participant observation. The analysis technique used is multiple linear regression. From the results of data analysis proves that there is a positive effect of profitability, capital intensity ratio, size and leverage of companies in tax management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2015. These effects occur simultaneously and partially.*

**Keywords:** *Profitability, capital intensity ratio, size, leverage, tax management*

## PENDAHULUAN

Negara berkembang yang memiliki penduduk yang cukup besar salah satunya yaitu Indonesia. Posisi geografis yang strategis dan memiliki berlimpah kekayaan alam ,

sehingga perusahaan luar negeri dan dalam negeri banyak yang ingin berinvestasi di Indonesia. Pemerintah Indonesia sangat diuntungkan dalam keadaan itu dari sektor penerimaan pajak. Waluyo (2011:2) menyatakan pajak adalah salah satu sumber dana untuk biaya pembangunan dan menciptakan kemandirian bangsa dan negara. Definisi Pajak dalam pasal 1 ayat 1 UU KUP No. 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang terhutang kepada negara berdasarkan undang undang yang digunakan untuk kemakmuran rakyat. Sektor pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara Indonesia yang sangat penting, jadi harus tetap ditingkatkan dan dikembangkan untuk pengawasannya sebagai sumber penerimaan negara. Hasil penerimaan dari sektor pajak nantinya digunakan dalam melaksanakan tanggung jawab negara untuk mengatasi masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran serta menjadi kontrak sosial antara warga negara dengan pemerintah (Rusyadi,2005).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang KUP, sistem pemungutan pajak dibagi menjadi tiga, yaitu: *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, dan *With Holding System*. Sistem pemungutan pajak yang biasa dilakukan di Indonesia adalah Sistem pemungutan pajak *Self Assessment System* yaitu, suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terhutang. Salah satu sumber pemungutan pajak di Indonesia adalah Pajak Penghasilan (PPh). Pajak Penghasilan adalah pajak yang dipungut atau dikenakan terhadap subjek pajak atau objek pajak yang dalam hal ini adalah penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun

berjalan. Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan yaitu Pasal 2 Ayat 1 yang menjadi subjek pajak yang dipungut dan dikenakan pajak salah satunya adalah Badan atau Perusahaan baik Dalam Negeri maupun Luar Negeri. Perusahaan-perusahaan yang menjadi target pemerintah untuk dipungut dan dikenakan pajak salah satunya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pajak merupakan penting bagi negara. Perusahaan sebagai wajib pajak badan, perusahaan dapat menggunakan biaya pajak untuk mengurangi laba bersih perusahaan, dalam membayar kewajiban perpajakan sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela. Sifatnya yang memaksa sehingga perusahaan wajib membayar pajak, sanksi berdasarkan undang undang akan diberikan apabila perusahaan tidak membayar kewajiban pajak. Berdasarkan sistem pemungutan pajak yang dianut oleh Indonesia dalam melaksanakan kewajiban perpajakan tersebut terdapat perbedaan kepentingan antara Pemerintah sebagai pihak pemungut pajak dan wajib pajak sebagai pihak yang dipungut pajak, dimana pemerintah berusaha untuk mendapatkan penerimaan pajak yang sebesar besarnya dari semua wajib pajak, sedangkan sebaliknya semua wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut yang membuat banyak wajib pajak, khususnya wajib pajak Badan untuk melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin. Pajak yang dianggap sebagai biaya oleh beberapa pihak khususnya wajib pajak badan, menyebabkan akan banyak perusahaan yang berusaha menghemat biaya pajak tersebut. Kewajiban perpajakan yang baik dapat memperoleh

penghematan beban pajak yang akan ditanggung oleh wajib pajak apabila dikelola dengan melakukan manajemen pajak yang baik oleh semua wajib pajak khususnya wajib pajak badan.

Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan banyak wajib pajak khususnya wajib pajak badan cenderung mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, yaitu dengan mengurangi pendapatan dan biaya baik secara *legal* maupun *illegal*. Penghindaran pajak merupakan salah satu usaha *legal* untuk mengurangi hutang pajak, resiko yang bisa muncul dari kegiatan ini adalah reputasi perusahaan yang buruk dimata public dan denda, sedangkan Penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat *illegal*, karena penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Kondisi tersebut pemilik perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi baban pajak yang muncul (Chen *et al.*, 2010).

Perusahaan dapat menekan serendah mungkin kewajiban perpajakannya dengan melakukan manajemen pajak. Mangoting dalam Pratiwi(2013) menyatakan bahwa dalam memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar dan jumlah yang dibayarkan dapat ditekan bisa dilakukan dengan manajemen pajak. Menghindari pelanggaran norma perpajakan dan penghindaran pajak maka manajemen pajak harus dilakukan dengan baik dan sesuai undang undang yang berlaku. Tindakan agresif perpajakan adalah

kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan. Menurut Frank, et al (2009) menyatakan agresifitas pajak adalah suatu kegiatan untuk mengelola pendapatan kena pajak yang dilakukan dengan illegal (*tax evasion*) ataupun yang legal (*tax avoidance*). Sari dan Martani (2010) menyatakan biaya-biaya lain akibat dari adanya *agency problem* akan timbul dalam kegiatan tindakan agresif perpajakan.

Definisitindakan pajak agresif oleh Frank, Lynch dan Rego dalam Fatharani (2012) menyatakan *tax evasion* dapat dihindari dengan mengurangi laba fiskal melalui perencanaan pajak yang baik dan tepat. Perusahaan mencantumkan laporan laba rugi perusahaan hasil dari manajemen pajak sesuai jumlah pajak yang riil yang dibayarkan oleh perusahaan. Tindakan agresif dalam manajemen pajak dapat dilakukan karena peraturan undang undang perpajakan masih lemah termasuk sumber daya manusianya (fiskus). Sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi wajib pajak khususnya wajib pajak badan untuk melakukan kecurangan-kecurangan dalam jumlah pajak yang harus dibayarkan. Tindakan tersebut dapat menyebabkan penurunan dalam jumlah penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) khususnya dari sektor perpajakan.

Pendapatan pajak serta bea dan cukai merupakan salah satu sumber penerimaan pajak. Target Penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.489,3 triliun atau 80 persen dari total penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan 2015. Namun dengan berbagai factor yang ada target tersebut belum tentu bisa tercapai oleh pemerintah. Perlambatan ekonomi global terutama di negara-negara

maju merupakan faktor yang bisa menyebabkan target penerimaan pajak tidak tercapai. Selain itu ketersediaan data pihak ketiga wajib pajak yaitu rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak sehingga administrasi perpajakan Indonesia masih mengalami masalah. Memperhatikan prinsip *self assessment* dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, menjadi keharusan menyediakan data dari pihak ketiga. Data perbankan merupakan data yang paling dibutuhkan dari pihak ketiga dalam administrasi perpajakan diseluruh dunia. Kegiatan ekonomi yang menurun di Indonesia akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan dan dengan pendapatan yang menurun perusahaan akan berusaha mengurangi pengeluaran yaitu biaya-biaya selama periode perusahaan termasuk didalamnya biaya pajak perusahaan. Berikut adalah realisasi penerimaan pajak tahun 2012-2015.

**Tabel 1.**

**Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2012-2015**

Tahun	Penerimaan Pajak		Persentase (%)
	Target	Realisasi	
2012	Rp. 1.016 triliun	Rp. 981 triliun	96,4
2013	Rp. 1.148 triliun	Rp. 1.077 triliun	93,8
2014	Rp. 1.246 triliun	Rp. 1.143 triliun	91,7
2015	Rp. 1.489,3 triliun	Rp. 1.235,8 triliun	83

Sumber : Data Litbang Okezone.com, 2016 dan kemenkeu.go.id, 2016

Pada periode 2012-2015 bisa dilihat bahwa penerimaan pajak di Indonesia tidak mencapai target sesuai yang telah direncanakan oleh pemerintah. Belum mampunya pemerintah merealisasikan target penerimaan pajak yang telah direncanakan dengan maksimal dapat menimbulkan anggapan bagi masyarakat umum bahwa masih lemahnya aturan perpajakan dan pengawasan pemerintah terhadap wajib pajak, ataupun sebaliknya kurangnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak

untuk membayar dan melaporkan jumlah pajak yang seharusnya disetorkan ke pemerintah sehingga menimbulkan penggelapan pajak.

Bagian penting berkembangnya perekonomian di Indonesia salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia. Alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal. Bentuk alternatif pendanaan salah satunya adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Pasar Modal di BEI. Risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan dalam investasi dalam pasar modal memungkinkan investor membuat pilihan. Sampai periode 2015 menurut kementerian keuangan, salah satu sektor yang mengalami penurunan setiap tahunnya adalah sektor industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang paling banyak menyetorkan pajak diantara sektor lainnya, karena banyak perusahaan-perusahaan yang bergabung di dalam sektor tersebut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Membayar pajak perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, untuk memaksimalkan manajemen pajak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh *Return On Assets* (ROA). Pajak yang besar akan dikenakan kepada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan akan dikenakan terhadap penghasilan yang diterima oleh subjek pajak (perusahaan), hal tersebut ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang akan dibayarkan (Richardson dan

Lanis, 2007). Penelitian lain menyatakan bahwa beban pajak dapat berkurang dipengaruhi oleh besarnya tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat efisiensi yang tinggi dari perusahaan tersebut. Beban pajak perusahaan yang rendahnya disebabkan karena tingginya pendapatan perusahaan menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya karena berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain (Noor *et al.*, 2010).

Perusahaan memiliki jumlah persediaan dan aktiva tetap dapat dihubungkan dengan *Capital intensity ratio*. Rodriguez dan Arias (2013) menyatakan perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan setiap tahunnya dengan biaya depresiasi yang terdapat dalam aktiva tetap tersebut. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar jumlah aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan tiap tahunnya daripada perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabli dan Noor (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan dalam menghitung pajak adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan, maka semakin banyak jumlah aset tetap yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula biaya depresiasi dari aktiva tetap tersebut, sehingga tarif pajak efektifnya semakin kecil.



Salah satu faktor yang banyak dipakai dalam penelitian beban pajak perusahaan adalah Ukuran perusahaan (*size*) (Rodriguez dan Arias, 2013). Pembayaran pajak dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan dalam memperoleh laba, jumlah laba dari ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh pada jumlah asset dan tingkat utang perusahaan. Nicodème (2007) menyatakan kekurangan tenaga ahli dalam perpajakan menyebabkan perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam manajemen pajak. Hilangnya kesempatan perusahaan mendapatkan *tax incentive* yang dapat mengurangi pajak perusahaan dipengaruhi juga disebabkan manajemen pajak perusahaan yang tidak optimal.

Utang dapat digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan. Prabowo (2006) menyatakan bahwa biaya bunga pinjaman baik yang sudah dibayar maupun yang akan dibayar pada saat jatuh tempo dapat dikurangkan dari penghasilan. Perusahaan akan menggunakan utang dalam pembiayaan karena adanya biaya bunga perusahaan. Haryadi (2012) menyatakan dengan memanfaatkan bunga utang untuk pengurang pajak dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut. Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta menganalisis kembali pengaruh *profitabilitas*, *capital intensity ratio*, *size* dan *leverage* pada manajemen pajak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Aktivitas bisnis yaitu sumber pendanaan dan kapasitas perusahaan yang meningkat dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Putri, 2012). Jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan harus sesuai dengan keuntungan

yang diperoleh perusahaan. Rodriguez dan Arias (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara *effective tax rate* (ETR) dan laba perusahaan. Roman dan Lanis (2007) profitabilitas dihitung dengan proksi ROA. Semakin tingginya tingkat ROA perusahaan maka akan semakin tinggi untuk tingkat tarif pajak efektifnya, karena penghasilan yang diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan. Tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah apabila perusahaan itu semakin efisien, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif (Derashid dan Zhang, 2003). Beban pajak yang rendah dipengaruhi oleh tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi. Kemampuan perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi yang mampu menggunakan keuntungan dari adanya pengurang pajak dan insentif pajak lainnya menghasilkan beban pajak yang rendah (Darmadi, 2013). Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan mengelola dengan baik asetnya sehingga mendapatkan keuntungan dari pengurang pajak dan insentif pajak sehingga pengaruh ROA terhadap ETR memiliki pengaruh positif. Hipotesis dalam penelitian ini dari uraian di atas adalah:

H<sub>1</sub> : *Profitabilitas* berpengaruh positif pada manajemen pajak

Jumlah persediaan dan aktiva tetap suatu perusahaan dapat dihubungkan dengan *capital intensity ratio*. Rodriguez dan Arias (2013) menyatakan perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan setiap tahunnya dengan biaya depresiasi yang terdapat dalam aktiva tetap tersebut. Hal tersebut berarti bahwa

semakin besar jumlah aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan tiap tahunnya daripada perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. Ardyansah (2014) menjelaskan bahwa tingginya beban pajak suatu perusahaan salah satunya disebabkan pengaruh positif dari besarnya jumlah aktiva tetap perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena beberapa perusahaan masih mengakui asset tetap yang sudah habis umur ekonomisnya dan ada asset tetap yaitu kendaraan perusahaan yang dibawa pulang pengakuanya dalam pajak hanya 50%. Hipotesis dalam penelitian ini dari uraian diatas adalah:

$H_2$  : *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif pada manajemen pajak

*Size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya ukuran dari perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin meningkat jumlah produktifitas perusahaan tersebut begitupun sebaliknya, hal tersebut digunakan menentukan ukuran perusahaan. Tingkat jumlah pembayaran pajak yang akan setorkan oleh perusahaan akan ditentukan oleh besar atau kecilnya ukuran perusahaan tersebut serta tingkat pendapatan yang diperoleh. Ardyansah (2014) menyatakan bahwa perencanaan pajak yang baik dan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan dipengaruhi oleh ukuran

perusahaan, perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk manajemen pajak yang baik. Hipotesis dalam penelitian ini dari uraian diatas adalah:

H<sub>3</sub> : *Size* berpengaruh positif pada manajemen pajak

Rasio *leverage* adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan baik pinjaman jangka panjang atau jangka pendek dan sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola utang untuk penghasilan perusahaan menurut Wiagustini (2010 : 76). Tarif pajak efektif merupakan proksi pengukuran manajemen pajak, maka kebijakan pendanaan pun berpengaruh pada manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai komposisi pembiayaan, maka akan timbul beban bunga yang juga harus dibayarkan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* pada perusahaan maka akan semakin tinggi nilai bunga yang timbul dari utang tersebut, dan akan menunjukkan semakin tinggi pula tingkat pendanaan utang dari pihak ketiga untuk kegiatan perusahaan tersebut. Ardyansah (2014) menjelaskan bahwa biaya pajak yang bertambah dari peningkatan biaya bunga menunjukkan arah yang positif dari pengaruh *leverage*. Salah satu sumber pendapatan luar usaha yang diakui perusahaan adalah utang yang diterima oleh perusahaan. Kenaikan beban pajak perusahaan dipengaruhi oleh utang perusahaan yang diakui sebagai pendapatan. Hipotesis dalam penelitian ini dari uraian diatas adalah:

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh positif pada manajemen pajak

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:13). Sugiono (2014:38) menyatakan obyek penelitian merupakan suatu sifat yang dijadikan obyek kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari selanjutnya kemudian memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sumber dan tempat kita akan memperoleh data. Manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi, penyebab atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Variabel *independent* penelitian ini adalah *Profitabilitas* ( $X_1$ ), *Capital Intensity Ratio* ( $X_2$ ), *Size* ( $X_3$ ), dan *Leverage* ( $X_4$ ). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, (Kurniasih & Sari, 2013) dalam Prakosa (2012). Perusahaan memiliki jumlah persediaan dan aktiva tetap dapat dihubungkan dengan *Capital intensity ratio*. Penelitian yang dilakukan Rodriguez dan Arias (2012) serta penelitian yang dilakukan oleh Danis Ardyansah (2014) rasio antara nilai buku aktiva tetap dibagi total aset digunakan sebagai alat ukur pada variable ini. Tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan merupakan penilaian untuk ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dari total

aktiva ( $\ln$  total asset). Mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal maka digunakan natural log pada penelitian ini, Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh De George et al, (2013). Sumber pendanaan eksternal dari utang jangka panjang atau jangka pendek untuk pengelolaan perusahaan merupakan *leverage*. Rasio antara total kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan digunakan sebagai alat ukur variabel *leverage* (Brad Badertscher et. al, 2009). Rasio yang untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan adalah *leverage*. (Kurniasih & Sari, 2013). Total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total *debt to equity ratio* digunakan sebagai alat ukur variabel *leverage* pada penelitian ini.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak (Y). Menurut Rusydi dan Kusumawati dalam Darmadi (2013), manajemen pajak adalah Mengelolaan kewajiban perpajakan dan strategi digunakan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan merupakan manajemen pajak. Salah satu elemen penting dari manajemen perusahaan yaitu manajemen pajak. Manajemen Pajak diukur dengan proksi tarif pajak efektif (ETR) yaitu jumlah beban pajak penghasilan dibagi dengan jumlah laba sebelum pajak. Nilai ETR semakin rendah menunjukkan bahwa manajemen perusahaan itu semakin baik. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa beban pajak dibagi

dengan laba sebelum pajak dapat digunakan sebagai alat ukur *ETR* dan tidak memisahkan antara pajak kini dan pajak tangguhan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan bentuk angka, dan merupakan data yang berskala rasio dan ukur interval. Dalam penelitian ini yang menjadi data kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah bentuk seperti table, angka, gambar, diagram dan grafik dari diolahnya data primer sehingga menunjukkan data yang informative bagi pihak yang membutuhkan. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Menurut Sugiono (2014:115) Populasi merupakan penarikan kesimpulan dari objek dan subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik serta telah dipelajari. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015 adalah populasi dalam penelitian ini. Karakteristik dan jumlah yang ada di dalam populasi adalah merupakan sampel pada penelitian ini (Sugiono 2009:116). Dalam menentukan sampel terdapat 2 metode yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2014: 120). Bagian dari teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive*

*sampling* yaitu kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan sampel (Sugiyono, 2014:122).

**Tabel 2.**  
**Rincian Perolehan Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2016	143
Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan tahunan di BEI tahun 2012 - 2015	(15)
Perusahaan itu delisting dalam periode 2012-2015;	(3)
Laporan keuangan menggunakan mata uang asing.	(2)
Perusahaan yang memiliki laba yang negatif/rugi.	(62)
Total Perusahaan Sampel Penelitian	61
Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 4 tahun	244

*Sumber* : Data diolah, 2017

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan table diatas adalah berjumlah 61 perusahaan untuk periode tahun 2012-2015. Berdasarkan jumlah sampel perusahaan sebesar 61 perusahaan, total sampel dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan x 4 tahun penelitian menjadi total 244 sampel .

Metode *Observasi non partisipan* digunakan dalam metode pengumpulan data dalam penelitian ini. *Observasi non partisipan* adalah tidak terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dan peristiwa yang diamati serta peneliti bertindak sebagai pengamat. *Observasi non partisipan* ini dilaksanakan dengan cara mempelajari jurnal nasional maupun internasional, buku, tesis, skripsi, dan sumber lainnya yang relevan pada penelitian ini. Mengunduh informasi dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) juga dilakukan oleh peneliti. Persamaan regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh pada variabel *dependen*. Memecahkan rumusan masalah dengan melihat apakah diantara satu atau lebih variabel saling berpengaruh maka digunakan analisis



regresi linier berganda (*multiple linier berganda regression*). Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Pajak
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi Profitabilitas
- $\beta_2$  = Koefisien regresi *Capital Intensity Ratio*
- $\beta_3$  = Koefisien regresi *Size*
- $\beta_4$  = Koefisien regresi *Leverage*
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = *Capital Intensity Ratio*
- $X_3$  = *Size*
- $X_4$  = *Leverage*
- $\varepsilon$  = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, *capital intensity ratio*, *size* dan *leverage*. Variabel terikat adalah manajemen pajak. Statistik deskriptif digunakan untuk menguji semua variabel tersebut. Gambaran melalui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi akan diketahui melalui pengujian statistik deskriptif. Berdasarkan data pada table diatas, dapat dilihat bahwa pada variable *Return On Assesst* pada perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,4038. Selanjutnya untuk variable *Capital Intensity Ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,78. Lalu untuk variable *Size* pada perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai minimum sebesar 184.897 dan nilai maksimum sebesar 182.274.000. Untuk variabel *Debt to Equity ratio* pada

perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 2,02.

**Tabel 3.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROA	244	0,09	0,404	0,124	8,667
CIR	244	0,19	0,78	0,424	0,134
SIZE	244	184897,00	1.82E8	8.4024E6	3.18863E7
DER	244	0,27	2,02	0,888	0,352
ETR	244	0,09	0,86	0,261	0,127
Unstandardized Residual	244	-0,244	0,331	0,001	0,161
Valid N (listwise)	244				

*Sumber* : Data diolah, 2017

Terakhir untuk variable *Effective Tax Ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,86. Untuk rata-rata industri, dapat dilihat nilai *Return On Assest* pada perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 0,123. Selanjutnya untuk variable *Capital Intensity Ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel memiliki rata-rata sebesar 0,423 dan untuk variable *Size* memiliki nilai rata-rata sebesar 8.402.406. Untuk variable *Debt to Equity ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0,888 dan yang terakhir untuk variable *Effective Tax Ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0,260.

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisa Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.132	.039		3.408	.001
ROA	.003	.002	.079	1.020	.031
CIR	.364	.061	.692	7.659	.018
SIZE	1.628	.000	.086	1.492	.023
DER	.004	.006	.067	1.258	.038

Sumber : Data diolah, 2017

$$Y = a + B_1.X_1 + B_2.X_2 + B_3.X_3 + B_4.X_4 \dots \dots \dots (2)$$

$$= 0,132 + (0,003 X_1) + (0,364 X_2) + (1,628 X_3) + (0,004 X_4)$$

B<sub>1</sub> = 0,003 artinya apabila ROA meningkat sebesar 1 persen dan CIR, Size dan DER tetap, maka manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,003 persen. B<sub>2</sub> = 0,364 artinya apabila CIR meningkat sebesar 1 persen dan ROA, Size dan DER tetap, maka manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,364 persen. B<sub>3</sub> = 1,628 artinya apabila Size meningkat sebesar 1 persen dan ROA, CIR, dan DER tetap, maka manajemen pajak akan meningkat sebesar 1,628 persen. B<sub>4</sub> = 0,004 artinya apabila DER meningkat sebesar 1 persen ROA, CIR dan SIZE tetap, maka manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,004 persen.

**Table 5.**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.679	.352	.164

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan table diatas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,352 atau (35,2%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (*profitabilitas, capital intensity ratio, size dan leverage*) terhadap variabel dependen (manajemen pajak) sebesar 35,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (*profitabilitas, capital intensity ratio, size dan leverage*) mampu menjelaskan sebesar 35,2% variasi variabel dependen (manajemen pajak), sedangkan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Table 6.**  
**ANOVA Hasil Uji Simultan (F-test)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.321	1	.502	17.048	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.482	243	.026		
	Total	4.803	244			

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F adalah 17,408. 17,408 adalah nilai F hitung, yang selanjutnya nilai F table akan dibandingkan dengan F hitung diperoleh. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Selanjutnya penerimaan  $H_1$  dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama keempat variabel independent yaitu *Profitabilitas*(X1), *Capital Intensity Ratio* (X2), *Size* (X3) dan *Leverage* (X4) berpegaruh pada variabel terikat yaitu Manajemen Pajak, dengan demikian model yang digunakan peneliti layak digunakan untuk memprediksi Manajemen Pajak (Y).

Tabel F menyatakan bahwa, untuk pengukuran jumlah 244 sampel, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.88. F hitung diperoleh sebesar 17,408, memiliki arti

$F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$  ( $17,408 > 3,88$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Profitabilitas*(X1), *Capital Intensity Ratio* (X2, *Size* (X3) dan *Leverage* (X4) pada Manajemen Pajak. Dengan demikian model yang digunakan layak digunakan untuk memprediksi Manajemen Pajak (Y).

**Table 7.**  
**Hasil Uji t-test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	0,132	0,039		3,408	0,001
ROA	0,003	0,002	0,079	1,020	0,031
CIR	0,364	0,061	0,692	7,659	0,018
SIZE	1.628	0,000	0,086	1,492	0,023
DER	0,004	0,006	0,067	1,258	0,038

Sumber : Data diolah, 2017

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Selanjutnya penerimaan  $H_1$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas (X1), Capital Intensity Ratio (X2, Size (X3) dan Leverage (X4) secara parsial terhadap Manajemen Pajak (Y).

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa pada tabel t, untuk mengukur jumlah 244 sampel, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 0,67572. Maka dengan t hitung ROA (X1) sebesar 1.020, CIR (X2) sebesar 7.659, SIZE (X3) sebesar 1.492 dan DER (X4) sebesar 1.258, yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1,020 > 0,67572$ ), ( $7,659 > 0,67572$ ), ( $1,492 > 0,67572$ ) dan ( $1,258 > 0,67572$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Profitabilitas* (X1), *Capital Intensity Ratio* (X2, *Size* (X3) dan *Leverage* (X4) secara parsial pada Manajemen Pajak (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa pada tabel t, untuk mengukur jumlah 244 sampel, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 0,67572. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Selanjutnya penerimaan  $H_1$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Profitabilitas*(X1) pada Manajemen Pajak (Y). Maka dengan t hitung ROA (X1) sebesar 1.020, yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1.020 > 0,67572$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Bunyi dari  $H_1$  adalah : “*Profitabilitas* berpengaruh positif pada manajemen pajak”. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Profitabilitas (X1) pada Manajemen Pajak (Y). Sesuai dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba terhadap tariff pajak efektif (ETR) memiliki pengaruh yang positif. Roman dan Lanis (2007) menyatakan *profitabilitas* dinyatakan dengan ROA. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan tersebut maka menimbulkan tarif pajak efektif semakin tinggi, karena jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya yang menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan. Darmawan (2014) menyatakan bahwa pengaruh ROA positif terhadap penghindaran pajak dengan proksi ETR dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa tabel t, untuk mengukur jumlah 244 pengamatan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 0,67572. Apabila nilai t

hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_2$ . Selanjutnya penerimaan  $H_2$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Intensity Ratio* secara parsial terhadap Manajemen Pajak. Maka dengan t hitung CIR (X2) sebesar 7.659, yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ , ( $7.659 > 0,67572$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Bunyi dari  $H_2$  adalah : “*Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif pada manajemen pajak”. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Capital Intensity Ratio* secara parsial terhadap Manajemen Pajak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari penelitian sebelumnya oleh Ardyansah (2014) menjelaskan bahwa tingginya beban pajak suatu perusahaan salah satunya disebabkan pengaruh positif dari besarnya jumlah aktiva tetap perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena beberapa perusahaan masih mengakui asset tetap yang sudah habis umur ekonomisnya dan ada asset tetap yaitu kendaraan perusahaan yang dibawa pulang pengakuanya dalam pajak hanya 50%. Perhitungan jumlah pajak yang menjadi beban perusahaan dipengaruhi oleh biaya depresiasi terhadap aktiva tetap.

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa pada tabel t, untuk pengukuran jumlah 244 sampel, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 0,67572. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_3$ . Selanjutnya penerimaan  $H_3$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Size* (X3) secara parsial pada Manajemen Pajak (Y). Maka dengan t hitung SIZE (X3) sebesar 1.492 yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1.492 > 0,67572$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Bunyi dari  $H_3$  adalah : “*Size*

berpengaruh positif pada manajemen pajak”. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Size pada Manajemen Pajak. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rodriguez dan Arias (2013) menyatakan bahwa perencanaan pajak yang baik dan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk manajemen pajak yang baik. Pembayaran pajak dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan dalam memperoleh laba, jumlah laba dari ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh pada jumlah asset dan tingkat utang perusahaan. Oleh karena itu *size* perusahaan berpengaruh terhadap ETR perusahaan.

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa tabel t, untuk mengukur jumlah 244 sampel, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 0,67572. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_4$ . Selanjutnya penerimaan  $H_4$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Leverage* (X4) pada Manajemen Pajak (Y). Maka dengan t hitung DER (X4) sebesar 1.258, yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1.258 > 0,67572$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Bunyi dari  $H_4$  adalah : “*Leverage* berpengaruh positif pada manajemen pajak”. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Leverage* (X4) pada Manajemen Pajak (Y). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu (2007) yang mendapatkan hasil bahwa rendahnya nilai tarif pajak efektif (ETR) suatu perusahaan disebabkan karena



banyaknya jumlah utang perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dari jumlah pendapatan perusahaan sebelum pajak. Richardson dan Lanis (2007) juga menyebutkan semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif pada manajemen pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Capital intensity ratio* berpengaruh positif pada manajemen pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Size* berpengaruh positif pada manajemen pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Leverage* berpengaruh positif pada manajemen pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu untuk setiap pihak stakeholder dalam suatu perusahaan diharapkan agar menciptakan hubungan kerja yang baik, agar tercipta simetri informasi yang baik juga antara prinsipal (pemerintah) dan agen (manajemen perusahaan) dalam memajukan perusahaan khususnya dalam manajemen pajak perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan dan calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh profitabilitas, *capital intensity ratio*, *size* dan *leverage* pada manajemen pajak sehingga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi terutama investasi jangka panjang dalam suatu perusahaan.

## REFERENSI

- Ardyansah, Danis. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badertscher, B.A., Philips, J.D., Pincus, M., & Rego, S.O.2009. *Earnings Management Strategies and The Trade-Off Between Tax Benefits and Detection Risk: To Conform or Not to Conform*. *The Accounting Review*, 84(1): 63-97.
- Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng.2010.*Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms*. *Journal of Financial Economics*95, 41-61
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi manajmen pajak dengan indikator Tarif Pajak Efektif*. Skripsi FEB Undip
- De George, E. T., Ferguson, C. B. & Spear, N. A. 2013. 'How' Much Does IFRS Cost? IFRS' Adoption and Audit Fees'. Dalam *The Accounting Review* Volume 88, No 2, halaman 429-462.
- Derashid, C. dan Zhang, H. (2003). *Effective Tax Rates and The Industrial Policy Hypothesis: Evidence from Malaysia*. Dalam *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 12 (1): 45-62.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2007. Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan dan Undang-Undang Perpajakan (KUP)
- Direktorat Jenderal Pajak. 2008. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (PPh)
- Fatharani, Nazhaira. 2012. *Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Depok.
- Frank, M. M., Lynch, J. L., & Rego, S. O.2009. *Are financial and tax reporting aggressiveness reflective of broader corporate policies?. The Accounting Review*,84(2), 467– 496.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanum, H. R. & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rates*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 02. No.02, 1-10.

- Haryadi, Teddy. 2012. *Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2011*. Skripsi. FEB Undip
- Liu, X and S. Cao. 2007. 'Determinants of Corporate Effective Tax Rates. The Chinese Economy', 40 (6), 49-67.
- Nicodème, Gaëtan. (2007). *Computing effective corporate tax rates: comparisons and results*. Munich Personal RePEc Archive (MRPA).
- Noor, Md Rohaya. 2010. "Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Company". *Internasional Journal of Trade, Economics and Finance* Vol. 1 No. 2'.
- Prabowo, Yusdianto.2006. Akuntansi Perpajakan Terapan. Jakarta: Grasindo
- Putri, Natalia. 2012. "Anlisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Pada laporan Tahunan". Semarang: Universitas Diponogoro
- Richardson, Grant. & Lanis, Roman. (2007). *Deterrminants of The Variability in Coorporate Effective Rates and Tax Reform: Evidence from Australia*. Journal of Accounting and Public Policy, 26. 2007. 689-704.
- Rodriguez, E., F. And Arias, A., M. 2013. "Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?". *The Chinese Economy*, Vol. 45 No. 6.
- Rusyadi, Akhmad, 2005 Peranan Pajak Reklame Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Brebes. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sari, D. K., & Martani, D. 2010. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Sugiono. 2010. *Metode Penulisan*. Jakarta: Tri Aksara
- Waluyo. 2011. *Perpajakan. Edisi ke- 10*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.